

## INTISARI

**AZIZ, Y.S., 2019. KAJIAN ETNOMEDISIN DAN UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DARI TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MASYARAKAT SUKU TENGGER. TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Masyarakat Suku Tengger melakukan berbagai penggunaan tumbuhan sebagai penyembuhan penyakit. Berdasarkan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Tengger serta rentannya resistensi antibiotik, maka diperlukan pengembangan obat baru antimikroba yang bersumber dari bahan alam. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada Suku Tengger yang berpotensi sebagai antimikroba.

Penentuan informan pada Suku Tengger dengan *snowball sampling* selanjutnya dilakukan wawancara *semi-structured* dengan tipe pertanyaan *open-ended*. Tumbuhan antimikroba yang mempunyai nilai UV dan ICF mendekati 1 dimaserasi dengan etanol 96%. Ekstrak etanol, fraksi air, fraksi etil asetat dan fraksi n- heksan dibuat konsentrasi 40, 20, 10, 5, dan 2,5 %. Uji antimikroba dengan metode dilusi, masing masing konsentrasi diuji pada *Staphylococcus aureus* ATCC 2592, *Bacillus subtilis* ATCC 6633, *Pseudomonas aeruginosa* ATCC 27853, *Salmonella typhi* ATCC 13311, dan *Candida albicans* ATCC 10231.

Didapatkan 31 jenis penyakit, 47 tanaman obat dan 60 ramuan tradisional. Terdapat 9 jenis penyakit infeksi mikroba dan 4 tumbuhan obat yang kemudian dilakukan uji antimikroba. Penelitian ini mengevaluasi aktivitas antimikroba dari beberapa tanaman etnomedisin yang digunakan dalam pengobatan Suku Tengger. Aktivitas antimikroba paling baik ditunjukkan pada fraksi n-heksan pada semua tanaman uji. Asem tengger (*Radicula armoracia* Robinson), ganjan (*Artemisia vulgaris* L.), jambu wer (*Prunus persia* Zieb & Zucc.) dan lobak tengger (*Rapanus raphanistrum* L.) dapat menjadi sumber potensial antimikroba baru.

---

**Kata kunci :** etnomedisin, antimikroba, suku Tengger, obat tradisional

## ABSTRACT

**AZIZ, Y.S., 2019. ETHNOMEDICINE STUDY AND ANTIMICROBIAL ACTIVITY TEST OF PLANTS USED IN TENGGER TRIBAL COMMUNITIES. THESIS, FACULTY OF FARMASI, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.**

The Tengger tribal community carries out various uses of plants as healing diseases. Based on the medicinal plants used by the Tengger tribe and their susceptibility to antibiotic resistance, it is necessary to develop new antimicrobial drugs that are sourced from natural ingredients. The purpose of this study was to determine the use of plants as traditional medicine in the Tengger tribe which has the potential as an antimicrobial.

The determination of informants in the Tengger Tribe with *snowball sampling* is then conducted *semi-structured* interviews with the type of *open-ended* questions. Antimicrobial plants that have UV and ICF values close to 1 macerated with 96% ethanol. Ethanol extract, water fraction, ethyl acetate fraction and n-hexane fraction made 40%, 20%, 10%, 5%, and 2.5% concentrations. Antimicrobial test with dilution method, each concentration was tested on *Staphylococcus aureus* ATCC 2592, *Bacillus subtilis* ATCC 6633, *Pseudomonas aeruginosa* ATCC 27853, *Salmonella typhi* ATCC 13311, and *Candida albicans* ATCC 10231.

Thirty-one types of diseases, 47 medicinal plants and 60 traditional herbs were obtained. There are 9 types of microbial infectious diseases and 4 medicinal plants which then do antimicrobial tests. This study discusses the antimicrobial activity of several ethnomedicin plants used in the treatment of the Tengger tribe. The best antimicrobial activity in the n-hexane fraction in all test plants. Asem tengger (*Radicula armoracia* Robinson), ganjan (*Artemisia vulgaris* L.), jambu wer (*Prunus persia* Zieb & Zucc.) and lobak tengger (*Rapanus raphanistrum* L.) can be a potential source of new antimicrobials.

**Keywords:** ethnomedicine, antimicrobial, Tengger tribe, traditional medicine